

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI  
PARIWISATA UNTUK PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
DI DESA UMBU PABAL KABUPATEN SUMBA TENGAH**

**Dintania Rambu Lohi Pani<sup>1\*</sup>, Saryono<sup>2</sup>, Josef Mario Monteiro<sup>3</sup>, Siti Ainul  
Kholipah<sup>4</sup>**

Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>, Politeknik SCI Cirebon, Indonesia<sup>4</sup>

Email: dintaniap@gmail.com<sup>1</sup>, nengiip30@gmail.com<sup>4</sup>

\*Correspondence

---

**INFO ARTIKEL**

**Diterima** : 28-05-2023

**Direvisi** : 09-06-2023

**Disetujui** : 09-06-2023

---

**Kata kunci:** pengembangan; potensi pariwisata; perekonomian desa; Faktor Penghambat.

---

**ABSTRAK**

Penyelenggaraan pemerintah negara berdasarkan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam rangka melaksanakan tujuan negara yakni mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pulau Sumba di Nusa Tenggara Timur mempunyai potensi pariwisata yang sangat besar, ini menjadi perhatian untuk pemerintah agar lebih memperhatikan destinasi wisata agar dapat dikembangkan dengan baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1)Sejauh Manakah Pengembangan Potensi Pariwisata oleh Pemerintah Desa dalam Peningkatan Perekonomian Desa di Desa Umbu Pabal Selatan dan Desa Umbu Pabal, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah? (2) Apakah Yang Menjadi Faktor Penghambat Pengembangan Potensi Pariwisata oleh Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Perekonomian Desa di Desa Umbu Pabal Selatan dan Desa Umbu Pabal, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah? Penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis empiris dan data dianalisis secara deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang datanya langsung diperoleh dari lokasi penelitian terhadap responden 20 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi pariwisata oleh pemerintah desa di desa umbu pabal selatan dan desa umbu pabal mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap pengevaluasi belum dikembangkan secara baik. Faktor penghambat pengembangan potensi pariwisata oleh pemerintah desa di desa umbu pabal selatan dan desa umbu pabal, yaitu keterbatasan sumber daya manusia aparatur pemerintah desa yang masih minim, promosi potensi pariwisata oleh dinas pariwisata dan ketrampilan masyarakat memberdayakan potensi pariwisata yang ada di desa.

**Keywords:** *development; tourism potential; village economy; Inhibiting Factors.*

**ABSTRACT**

*The administration of the state government is based on the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia in order to carry out the goals of the state, namely to realize prosperity for all Indonesian people. Sumba Island in East Nusa Tenggara has enormous tourism potential, this is a concern for the government to pay more attention to tourist destinations so that they can be developed properly. The formulation of the problem in this study are: (1)How far is the Development of Tourism Potential by the Village Government in Improving the Village Economy in Umbu Pabal Selatan Village and Umbu Pabal Village, Umbu Ratu Nggay Barat District, Central Sumba Regency? (2)What are the Inhibiting Factors? Development of Tourism Potential by the Village Government in Improving the Village Economy in South Umbu Pabal Village and Umbu Pabal Village, Umbu Ratu Nggay Barat District, Central Sumba Regency? This study uses empirical juridical research methods and data is analyzed descriptively*

---

*qualitatively, namely research where data is obtained directly from the research location on 20 respondents. From the research that has been done, the researchers provide suggestions related to this problem that in developing tourism potential by the village government in improvin human resources are increased again, the promotion of tourism the skills of the BPD to invite community leaders and religious leaders so that they can mobilize people who have weaving and weaving skills so that they participate in training organized by the Tourism Office.*

---



**Attribution-ShareAlike 4.0 International**

---

## **Pendahuluan**

Penyelenggaraan pemerintahan negara dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, dengan tujuan utama untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam sistem pemerintahan daerah, desa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan memiliki peran penting (Barama, 2016). Definisi desa diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menjelaskan bahwa desa adalah komunitas hukum yang memiliki batas wilayah tertentu dan memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, Pasal 26 ayat (4) huruf 1 dalam undang-undang yang sama menyebutkan bahwa kepala desa memiliki kewajiban untuk mengembangkan perekonomian masyarakat desa (Suranny, 2021).

Melalui Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014, disarankan agar desa mempertimbangkan pendirian suatu entitas bisnis yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok, serta mengoptimalkan sumber daya desa yang belum dimanfaatkan dan melibatkan individu yang memiliki kemampuan untuk mengelola entitas bisnis tersebut sebagai sumber penggerak ekonomi masyarakat (Susilowati, 2020), salah satunya adalah potensi pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu bentuk eksploitasi sumber daya alam yang dapat menghasilkan keuntungan ekonomi yang signifikan bagi suatu daerah. Dengan mengelola sumber daya alam menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun internasional, pariwisata memiliki dampak ekonomi yang positif, termasuk peningkatan lapangan kerja dan pertumbuhan investasi. Selain itu, pariwisata juga dapat membangkitkan kebanggaan masyarakat terhadap daerah tempat tinggal mereka (Putrawan & Ardana, 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, industri pariwisata perlu mendorong peluang bisnis yang adil dan mampu menjawab tantangan perubahan lokal, nasional, dan global (Jaelani, 2018). Tidak dapat dipungkiri bahwa peran pariwisata dalam pembangunan ekonomi berbagai negara sangatlah penting. Pariwisata merupakan industri dalam pengembangan sektor industri kecil lainnya. Perkembangan pariwisata saat ini dalam pembangunan perekonomian nasional memiliki potensi strategis (Ethika, 2016).

Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar, penting untuk mengembangkan potensi pariwisata melalui strategi pengembangan yang tepat. Namun, kurangnya perhatian khusus dan pengelolaan yang tidak optimal dari pemerintah telah menyebabkan industri pariwisata tidak mencapai potensinya dalam menarik wisatawan ke kawasan tersebut (Nurohman, Qurniawati, & Hasyim, 2019).

Penyebab belum memuaskannya eksplorasi potensi wisata adalah karena infrastruktur pendukung pariwisata yang belum memadai, seperti jalan atau lubang yang menuju ke destinasi wisata masih kurang memadai, serta minimnya publikasi pemerintah daerah untuk memberikan informasi tentang destinasi wisata (NUR, 2021).

Potensi, pemerintah dan sosial daerah saling membantu dalam pembangunan yang akan meningkatkan aspek ekonomi, budaya dan pendidikan daerah. Industri pariwisata yang dikembangkan secara profesional sangat mampu mengatasi permasalahan kesejahteraan (Setiawan, 2016).

Pariwisata di desa Umbu Pabal Selatan, yang terletak di Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah, memainkan peran penting sebagai mata pencaharian utama bagi masyarakat setempat. Potensi wisata Embung Lokujangi di desa ini meliputi kekayaan sumber daya alam yang melimpah, lingkungan yang masih alami, serta pemandangan pantai yang indah. Keunikan dari pantai ini adalah ketenangan airnya, dengan ombak yang kecil dan kedalaman yang dangkal, yang membuat wisatawan yang ingin bermain air merasa aman (Istiyanti, 2020).

Keunggulan-keunggulan inilah yang perlu dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat desa untuk meningkatkan potensi pariwisata di desa Umbu Pabal Selatan dan desa Umbu Pabal sehingga tempat pariwisata ini memiliki nilai guna untuk pemerintah dan masyarakat dalam hal mengembangkan perekonomian di desa tersebut (Syarifudin & Ma'ruf, 2022).

Kampung adat Deri Kambajawa merupakan destinasi wisata yang menarik di Sumba Tengah, dengan suasana lingkungan yang mempertahankan tradisi khas. Keindahan alam yang memukau dan kelestarian budaya yang dijaga dengan baik menjadikan kampung ini tempat yang harus dikunjungi. Di kampung adat Deri Kambajawa, terdapat nuansa mistis yang kuat, yang terkait dengan praktik Marapu (penyembahan leluhur). Tempat-tempat keramat, seperti batu kubur dan lokasi ritual Marapu, dijaga dengan tegas dan tidak boleh dijamah oleh siapapun (Sundari, Muchtolifah, & Utami, 2022).

Di kampung adat deri kambajawa telah dibangun fasilitas, namun fasilitas yang dibangun belum memenuhi kebutuhan wisatawan seperti penyediaan: akses jalan menuju kampung adat, toilet umum dan tempat sampah yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan setempat (Herdiana, 2019). Akan tetapi, pada kenyataannya masih saja terdapat permasalahan- permasalahan yang ditemui dilapangan seperti penyediaan fasilitas pendukung yang belum memenuhi kebutuhan wisatawan antara lain: akses jalan menuju kampung adat yang belum diaspal, tidak tersedianya pos jaga, tidak tersedianya tempat parkir kendaraan bermotor dan tidak tersedianya papan nama situs/kampung (Yunas, 2019).

Dalam pengembangan pariwisata yang efektif, diperlukan strategi yang baik serta pemanfaatan dan pemberdayaan masyarakat. Desa Umbu Pabal memiliki potensi pariwisata yang besar, terutama dalam bidang kerajinan tangan seperti tenun dan anyaman tikar dan bola pahapa. Keahlian masyarakat dalam membuat kain tenun dan produk anyaman dari bahan-bahan lokal merupakan potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan di daerah pariwisata Desa Umbu Pabal (Ristawati, Salman, Winarsi, & Prihatiningtyas, 2021).

Begitu juga dengan pariwisata yang ada di desa Umbu Pabal Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah, pariwisata kampung adat Deri Kambajawa di desa ini merupakan potensi lingkungan yang sangat asri, keunikan hasil tenun dan adat istiadat atau budaya yang masih kental.

Pengembangan objek wisata di desa Umbu Pabal dan Desa Umbu Pabal Selatan di Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat belum mencapai potensinya. Sarana dan prasarana pendukung untuk masyarakat sebagai pelaku pariwisata masih minim. Keterbatasan partisipasi pemerintah, kurangnya pemberdayaan masyarakat terhadap potensi pariwisata, dan pengetahuan terbatas aparat pemerintah desa menjadi tantangan dalam pengembangan pariwisata. Dibutuhkan pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti akses jalan yang baik, tempat kuliner, area parkir, akomodasi, dan lainnya, sebagai faktor penting dalam pengembangan pariwisata.

Dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Tengah sedang melakukan pelatihan terhadap kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki kemampuan membuat kerajinan tangan di antaranya kain tenun dan anyaman dari bahan-bahan lokal, harapan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah destinasi pariwisata Sumba Tengah bisah dikenal masyarakat luas baik dalam maupun luar negeri, apabila pariwisata dan kebudayaan telah memiliki nilai jual dengan potensi yang baik maka ini akan sangat membantu perekonomian masyarakat khususnya Sumba Tengah ([website.sumbatengahkab.go.id/04/2022](http://website.sumbatengahkab.go.id/04/2022)).

Berdasarkan latar belakang di atas maka kami merasa tertarik untuk menganalisis permasalahan tersebut dalam suatu penelitian.

## **Metode Penelitian**

### **a. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian hukum empiris yang mengkaji pengembangan potensi pariwisata oleh pemerintah desa dalam peningkatan perekonomian di Desa Umbu Pabal Selatan dan Desa Umbu Pabal, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah.

### **b. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Umbu Pabal Selatan dan Desa Umbu Pabal, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah.

### **c. Aspek-aspek yang diteliti**

Sesuai dengan pokok-pokok permasalahan, maka yang menjadi aspek-aspek yang diteliti sebagai berikut:

Pengembangan potensi pariwisata oleh pemerintah desa dalam peningkatan perekonomian masyarakat desa di Desa Umbu Pabal Selatan dan Desa Umbu Pabal, di Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah meliputi:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengawasan
4. Evaluasi

Faktor-faktor penghambat pengembangan potensi pariwisata oleh pemerintah desa dalam peningkatan perekonomian masyarakat desa di Desa Umbu Pabal Selatan dan Desa Umbu Pabal, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah:

1. Keterbatasan sumber daya manusia.
2. Promosi potensi pariwisata oleh dinas pariwisata
3. Keterampilan masyarakat memberdayakan potensi pariwisata.

**d. Jenis dan sumber data**

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini:

1. Data primer adalah data asli yang diperoleh peneliti langsung dari masyarakat atau kelompok sosial yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Dengan perkataan lain, data primer adalah data aktual yang didapat dari penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, kepada masyarakat desa atau kelompok sosial.
2. Data sekunder yaitu sumber data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.
3. Data tersier yaitu data yang diperoleh dari kamus-kamus hukum dan internet.

**e. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan pengamatan. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau, yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Teknik observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku penelitian. Tetapi tidak semua harus diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Tugas dari penelitian kualitatif adalah mengamati ruang atau tempat untuk dicatat atau digambar. Dalam penelitian ini penulis mengamati langsung Bagaimana Pengembangan Potensi Pariwisata oleh Pemerintah Desa dalam Peningkatan Perekonomian Desa di Desa Umbu Pabal Selatan dan Desa Umbu Pabal, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah.
2. Wawancara adalah suatu pengumpulan data dengan cara tanya-jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih saling berhadap-hadapan secara fisik yang diarahkan pada pokok permasalahan tertentu.
3. Studi Dokumen Teknik pengumpulan data dengan studi dokumen adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen hukum.

**f. Teknik pengolahan data**

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan proses, yaitu:

- a. Editing yaitu data yang telah diikumpulkan diperiksa dan kemudian melakukan pengolahan data.
- b. Coding yaitu menyusun secara sistematis semua data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan jawaban yang diberikan responden atau informan

**g. Teknik analisis data**

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara yuridis deskriptif kualitatif yakni dengan cara menjelaskan dan menguraikan data yang diperoleh dengan memberikan penafsiran yang logis dan benar sesuai dengan fakta yang ada serta kaidah hukum dalam penulisan ini.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Gambaran Umum Desa Umbu Pabal**

Kabupaten Sumba Tengah memiliki 5 kecamatan, yaitu Katikutana, Katiku Tana Selatan, Umbu Ratu Nggay, Umbu Ratu Nggay Barat, dan Mamboro. Di salah satu kecamatan tersebut, tepatnya di Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, terdapat sebuah desa bernama Umbu Pabal.

Desa Umbu Pabal didirikan pada tahun 1971 di Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. Andreas Umbu Radda menjadi kepala desa pertama dan memimpin desa tersebut dari tahun 1971 hingga 1977. Setelah itu, Umbu Langu menggantikan Andreas Umbu Radda dan memimpin desa dari tahun 1993 hingga 2003. Hunga Lowudawa menjadi kepala desa pada tahun 2004, diikuti oleh Umbu Hula Kabeku, Chris Umbu Ngunju, dan Petrus P.L. Djama pada tahun-tahun berikutnya. Saat ini, Desa Umbu Pabal dipimpin oleh Soleman Umbu.

Desa Umbu Pabal memiliki potensi daya tarik wisata. Desa Umbu Pabal terdiri dari beberapa kampung salah satunya adalah kampung adat deri Kambajawa yang dijadikan sebagai destinasi daya tarik wisata, kampung adat deri kambajawa menawarkan lingkungan khas tradisional Sumba Tengah, disamping itu keindahan alam dan budaya yang terjaga dengan baik, menjadikan kampung ini menjadi salah satu destinasi wisata yang harus dikunjungi. Kampung Adat Deri Kambajawa memiliki nuansa mistis Marapu yang sangat kental yang mana terdapat tempat-tempat keramat seperti batu kubur yang tidak boleh disentuh dan tempat-tempat penyembahan Marapu. namun fasilitas sarana prasarana pendukung destinasi Kampung Adat Deri Kambajawa masih sangat minim. Daya tarik wisata yang sudah dikembangkan belum sepenuhnya dikelola dengan baik karna masih terbatasnya fasilitas pendukung yang memadai.

1. Pengembangan Potensi Pariwisata oleh Pemerintah Desa dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Umbu Pabal Selatan dan Desa Umbu Pabal, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah

Pengembangan sektor pariwisata terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan keinginan manusia, kebutuhan-kebutuhan tersebut bisa dalam bentuk fisik, kejiwaan dan intelektual. Keterlibatan publik memberikan pengaruh bagi peningkatan sektor pariwisata.

Perencanaan sebagai suatu konsep untuk menerawang kedepan dan mengantisipasi konsekuensi- konsekuensi yang mungkin dapat terjadi akibat pengembangan sektor pariwisata dan merupakan satu satunya cara untuk dapat memperoleh manfaat dari sektor pariwisata. Idealnya suatu daerah wisata, di samping memerlukan akomodasi, fasilitas pendukung, serta infrastruktur (jalan, air dan komunikasi) akan disebut- sebut sebagai daerah tujuan wisata apabila ia memiliki atraksi-atraksi ini antara lain: panorama dan keindahan alam. Pengembangan Objek wisata tidak selamanya harus berorientasi kepada wisatawan mancanegara, tetapi justru wisatawan nusantara perlu mendapatkan perhatian lebih, beberapa Objek wisata yang telah dikembangkan sesuai dengan arah.

a. Desa Umbu Pabal Selatan (Embung Lokujangi )

Perencanaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, pembangunan kepariwisataaan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana rencana pembangunan kepariwisataaan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

**Tabel 4**  
**Potensi wisata Desa Umbu Pabal Selatan**

NO	Potensi desa wisata	Jenisnya	Kondisi
1	Potensi alam	1. Hutan	Masih terawat secara baik
		2. Danau	Masih terawat secara baik
		3. Pertanian	Masih terawat secara baik
		4. Keramba ikan	Masih terawat secara baik
2	Potensi budaya	1. Tenun ikat	Sudah tidak dikembangkan lagi
		2. menganyam	Masih Dikembangkan

Sumber data: Sekretariat Desa Umbu Pabal tahun 2022

Sesuai hasil penelitian terkait dengan potensi wisata di Desa Umbu Pabal Selatan menggambarkan bahwa potensi desa wisata dibagi menjadi dua bagian yaitu potensi alam yang berjenis Hutan masih terpelihara secara baik, Danau masih terpelihara secara

baik, Pertanian masih terpelihara secara baik, Keramba Ikan masih terpelihara secara baik, yang kedua jenis potensi budaya yaitu Tenun ikat sudah tidak terpelihara lagi, Menganyam masih terpelihara hingga saat ini.

1. Danau

Destinasi wisata lain dari Embu Lokujangi ini adalah danau yang berada di desa Umbu Pabal Selatan Kabupaten Sumba Tengah. Pesona dari danau ini adalah airnya yang begitu jernih dan tenang.

2. Keramba ikan

Keramba ikan menjadi salah satu destinasi pariwisata di Embung Lokujangi desa Umbu Pabal Selatan, dimana tempat ini tersedia keramba ikan khusus untuk menambah keindahan Embung Lokujangi.

**b. Desa Umbu Pabal (Kampung Deri Kambajawa)**

**Tabel 5**  
**Potensi Wisata Desa Umbu Pabal**

<b>NO</b>	<b>Jenis potensi desa wisata</b>	<b>Jenisnya</b>	<b>Kondisi</b>
1	Potensi alam	1. Gua	Masih Terawat
		2. Hutan	Masih terawat
		3. Tenun Ikat	Masih Dikembangkan
2	Potensi Budaya	1. Kampung Adat	Masih Terawat
		2. Batu Kubur	Masih Terawat

---

4. Ritual Marapu Masih dilaksana  
kan sekali  
Setahun

---

Sumber data: Sekretariat Desa Umbu Pabal tahun 2022

Sesuai hasil penelitian terkait dengan potensi wisata di Desa Umbu Pabal menggambarkan bahwa potensi desa wisata dibagi menjadi dua bagian yaitu potensi alam yang berjenis Gua masih terpelihara secara baik, Hutan masih terpelihara secara baik. Yang kedua jenis potensi yang berjenis budaya yaitu Kampung Adat masih terpelihara, Batu Kubur masih terpelihara, Tenun Ikat masih terpelihara, dan Ritual Marapu masih dilaksanakan setiap tahun.

1. Rumah adat

Rumah adat sumba disebut Ta Koru Uma, terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian bawah, bagian tengah, dan bagian atas. Rumah berbahan kayu dengan penutup atap alang-alang. Bagian bawah yaitu tempat hewan-hewan ternak peliharaan (babi, kuda dan kambing), serta menyimpan perkakas.

Bagian tengah adalah tempat kehidupan keluarga, makan, minum, tidur, musyawarah mufakat, beribadah, bahkan tempat acara musyawarah adat. Bagian atas ialah loteng yang berfungsi menyimpan persediaan bahan makanan dan benda berharga atau benda-benda keramat lainnya.

Bangunan rumah adat di topang oleh empat tiang kayu yang merupakan tiang utama rumah. Keempat tiang ini diikat dengan tiang-tiang pendukung lainnya dengan menggunakan tali rotan. Rumah adat sumba ini bisa berbeda antara satu tempat dan lainnya. Selain itu bagian atas/loteng dipercaya tempat roh nenek moyang bersemayam.

2. Batu kubur

Tradisi penguburan jenazah yang tidak dikuburkan dalam tanah melainkan dikubur dalam suatu kubur batu, menunjukkan penghormatan terhadap leluhur.

3. Cagar alam

Cagar alam adalah destinasi wisata lain yang ada di kampung adat Deri Kambajawa desa Umbu Pabal, pesona dari cagar alam ini adalah terdapat hutan mangrove yang menjadi habitat perkembangbiakan hewan seperti babi dan monyet.

Di tengah hutan ini juga terdapat sebuah Goa besar tempat bersemayam orang marapu ketika melakukan ritual. Goa tersebut dikenal sebagai wulla podu tempat untuk beribadah untuk mendekatkan diri pada Tuhan.

4. Tenun dan anyaman

Menenun dan anyaman adalah kegiatan sehari-hari masyarakat kampung adat Deri Kambajawa desa Umbu Pabal Selatan selain kegiatan bertani dan beternak. Menenun

kain adalah mata pencaharian lain yang tak kalah penting. Kegiatan membuat kain ikat sudah menyatu dengan kesibukan keseharian masyarakat desa Umbu Pabal khususnya untuk kaum perempuan.

Hasil tenun yang di buat biasanya dipakai masyarakat saat urusan adat dan acara penguburan, ratusan lembar kain tenun ikat dipakai sebagai penutup jenazah yang akan dimakamkan dibawah kubur batu berukuran besar. Kebudayaan yang terkait dengan kain tenun ikat telah dikenal sejak ratusan atau bahkan mungkin lebih dari seribu tahun.

Secara tradisional, kain tenun ikat dibuat menggunakan zat-zat pewarna alami. Proses pembuatan selembur kain tenun ikat relatif rumit dan memakan waktu cukup lama. Proses pewarnaannya saja bisah memakan waktu berbulan-bulan, bahkan tahunan.

#### 5. Gua/liang marapu

Kegiatan adat yang utama di kampung adat Deri Kambajawa ialah upacara ritual adat Purung Ta Liang Marapu, yang artinya upacara sakral tradisional yang dilaksanakan setahun sekali oleh para imam (Rato), pewaris dan penganutnya untuk melakukan upacara pemujaan sekaligus upacara pemberian sesajen (makanan dan kurban bakaran). Arti masing-masing kata itu adalah: purung artinya turun atau menuruni, yaitu menuruni atau turun dari kampung adat menuju gua (liang) tempat Sang Dewa berdiam. Ta liang artinya tempat Sang Dewa bertahta, tempat di mana Umbu Pabal dilahirkan.

#### 3. Pengawasan Pengembangan Potensi Pariwisata Embung Lokujangi di Desa Umbu Pabal Selatan dan Potensi Pariwisata Kampung Deri Kambajawa di Desa Umbu Pabal oleh Pemerintah Desa

Pengawasan adalah proses evaluasi untuk mengukur kesesuaian anggaran yang diberikan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan serta dengan adanya partisipasi dari masyarakat, ketercapaian hasil berdasarkan rencana yang sudah ditetapkan.

##### a. Desa Umbu Pabal Selatan( Potensi Embung Lokujangi)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Umbu Kara Wulang selaku Badan Permasyarakatan Desa Umbu Pabal Selatan:

“Pengawasan terkait pengembangan potensi embung Lokujangi belum dilakukan dengan baik, karna dari banyaknya pengurus desa dan masyarakat hanya sebagian yang ikut”. Berdasarkan wawancara dengan Ibu dorkas sebagai masyarakat desa Umbu Pabal Selatan bahwa:

“Berkaitan dengan pengawasan kami tidak tau karna tidak ada info mengenai hal itu, dan untuk anggaran pembangunan pariwisata tidak diumumkan pada masyarakat. Bisa dibilang badan pengurus desa kurang kompromi dengan masyarakat sehingga tidak adanya transparansi tentang pembangunan pariwisata”

##### b. Desa Umbu Pabal ( potensi Kampung Deri Kambajawa)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak kuala Sebu selaku Badan Permasyarakatan Desa Umbu Pabal:

“Mengenai pengawasan badan pengurus desa dan masyarakat selalu aktif, sehingga adanya transparansi mengenai anggaran dan keterlibatan masyarakat hal ini

sangat penting”. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rut sebagai tokoh masyarakat bahwa:

“Pengawasan berjalan dengan efektif karna dari tahap perencanaan kami semua perangkat desa bekerja sama dengan baik dan hasil yang kami capai juga memuaskan”  
50. Berdasarkan wawancara dari kedua desa tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa pengawasan sudah dilakukan namun tidak semua pemerintah desa dan masyarakat turut melakukan pengawasan.

c. Evaluasi Pengembangan Potensi Pariwisata Embung Lokujangi di Desa Umbu Pabal Selatan dan Potensi Kampung Deri Kambajawa di Desa Umbu Pabal oleh Pemerintah Desa

1. Desa Umbu Pabal Selatan ( Potensi Embung Lokujangi )

Evaluasi dimaksud untuk mengetahui sudah sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, dengan evaluasi bisah diketahui pencapaian suatu tujuan, sasaran, dan target tertentu. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Majiwu Kabalailu selaku Kepala Desa Umbu Pabal Selatan.

“Kami selalu mengadakan evaluasi sebagai pemerintah desa, dalam evaluasi tersebut kami membahas program-program yang belum dilaksanakan dan mencari titik terang bagaimana agar program yang belum terlaksana boleh terealisasi dengan baik”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kora selaku Badan Permusyawaratan Desa bahwa:

“Hal ini sangat penting dilakukan di mana kita sebagai pemerintah desa umbu Pabal Selatan mempunyai peran penting dalam mengikuti evaluasi, tapi yang saya lihat masih ada pemerintah desa yang tidak ikut serta dalam evaluasi. Harapan saya semua badan pengurus desa bisah aktif dalam evaluasi berikut”. Berdasarkan wawancara dengan ibu rince selaku masyarakat bahwa:

“Setiap evaluasi saya selalu ikut berpartisipasi walaupun saya kurang paham tentang potensi pariwisata yang ada di desa dan saya hanya bisa mendegar apa yang dibahas tidak untuk memberi masukan”<sup>54</sup>

2. Desa Umbu Pabal (Potensi Kampung Deri Kambajawa)

Pengelola desa wisata perlu melakukan monitoring dan evaluasi desa wisata, baik secara internal maupun eksternal. Hal ini untuk mengetahui apa saja capaian dan hal apa saja yang belum dapat direalisasikan.

**B. Faktor Penghambat Pengembangan Potensi Pariwisata oleh Pemerintah Desa dalam Peningkatan Perekonomian Desa di Desa Umbu Pabal Selatan dan Desa Umbu Pabal, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah.**

1. Faktor Sumber Daya Manusia

Berbicara tentang Sumber Daya Manusia (SDM) dalam arti pola pikir masyarakat yang masih minim dalam pengetahuan serta tingkat pendidikan dari aparatur desa Umbu Pabal Selatan dan desa Umbu Pabal bahkan masyarakat, berbicara suatu proses menentukan kebutuhan akan tenaga kerja berdasarkan prediksi pengembangan, pengimplementasian, dan pengendalian kebutuhan tersebut yang berintegrasi dengan

perencanaan instansi agar tercipta jumlah pegawai, penempatan pegawai yang tepat dan bermanfaat secara ekonomis.

2. Promosi Potensi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Tengah

Promosi wisata melalui media sosial sangat penting dilakukan, karna dampak dari pemasaran via medsos tersebut menjadikan desa Umbu Pabal Selatan dan desa Umbu pabal mulai dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan di beberapa daerah.

3. Ketrampilan Masyarakat Memberdayakan Potensi Pariwisata

Berbicara tentang ketrampilan masyarakat sangat diperlukan karena lewat ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat dapat menambah nilai tinggi pariwisata.

4. Faktor Ketersediaan Dana

Ketersediaan dana sebagai salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa di sektor kepariwisataan di desa Umbu Pabal Selatan.

### **Kesimpulan**

Pengembangan potensi pariwisata oleh pemerintah desa dalam peningkatan perekonomian masyarakat desa di Desa Umbu Pabal Selatan dan Desa Umbu Pabal Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap pengevaluasi belum dikembangkan secara baik.

Faktor yang menjadi penghambat pengembangan potensi pariwisata Embu Lokujangi dan Kampung Deri Kambajawa oleh Pemerintah Desa Umbu Pabal Selatan dan Desa Umbu Pabal kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat terdapat tiga faktor sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia.
2. Promosi potensi pariwisata oleh dinas pariwisata.
3. Ketrampilan masyarakat memberdayakan potensi pariwisata yang ada di desa.
4. Faktor biaya.

### Bibliografi

- Barama, Michael. (2016). Pelaksanaan Pemerintahan Daerah dan Penerapan Sanksi Administrasi dalam Peraturan Daerah oleh: Michael Barama. *Jurnal Hukum Unsrat*, 22(5).
- Ethika, Takariadinda Diana. (2016). Pengembangan pariwisata berbasis budaya berdasarkan undang-undang no. 10 tahun 2009 di kabupaten sleman. *Jurnal Kajian Hukum*, 1(2), 133–158.
- Herdiana, Dian. (2019). Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63–86.
- Istiyanti, Dyah. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(1), 53–62.
- Jaelani, Abdul Kadir. (2018). Pengembangan destinasi pariwisata halal pada era otonomi luas di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 5(1), 56–67.
- Nur, Azizah. (2021). *Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Kasus Pemberdayaan Desa Mantar Sebagai Ikon Pariwisata Kabupaten Sumbawa Barat 2020)*. Universitas\_Muhammadiyah\_Mataram.
- Nurohman, Yulfan Arif, Qurniawati, Rina Sari, & Hasyim, Fuad. (2019). Dana desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pada Desa wisata menggoro. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 35–43. <https://doi.org/10.35829/magisma.v7i1.38>
- Putrawan, Putu Edi, & Ardana, Dewa Made Joni. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus*, 11(2). <https://doi.org/doi.org/10.37637/locus.v11i2.279>
- Ristawati, Rosa, Salman, Radian, Winarsi, Sri, & Prihatiningtyas, Wilda. (2021). *JURNAL DEDIKASI HUKUM*.
- Setiawan, Rony Ika. (2016). Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23–35.
- Sundari, Eva Titi, Muchtolifah, Muchtolifah, & Utami, Anisa Fitria. (2022). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Di Kelurahan Bringin, Surabaya. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 117–125.
- Suranny, Lilyk Eka. (2021). Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang*

Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Umbu Pabal Kabupaten Sumba Tengah

Sukowati: *Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49–62.  
<https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>

Susilowati, Dwi. (2020). *Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Isorejo Pada BUMDEs Sinar Harapan)*. UIN Raden Intan Lampung.

Syaifudin, Moch Yusuf, & Ma'ruf, Muhammad Farid. (2022). Peran pemerintah Desa dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui Desa wisata (studi Di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo). *Publika*, 365–380.  
<https://doi.org/10.26740/publika.v10n2.p365-380>

Yunas, Novy Setia. (2019). Implementasi konsep penta helix dalam pengembangan potensi desa melalui model lumbung ekonomi desa di Provinsi Jawa Timur. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 3(1), 37–46.